

# BAB I

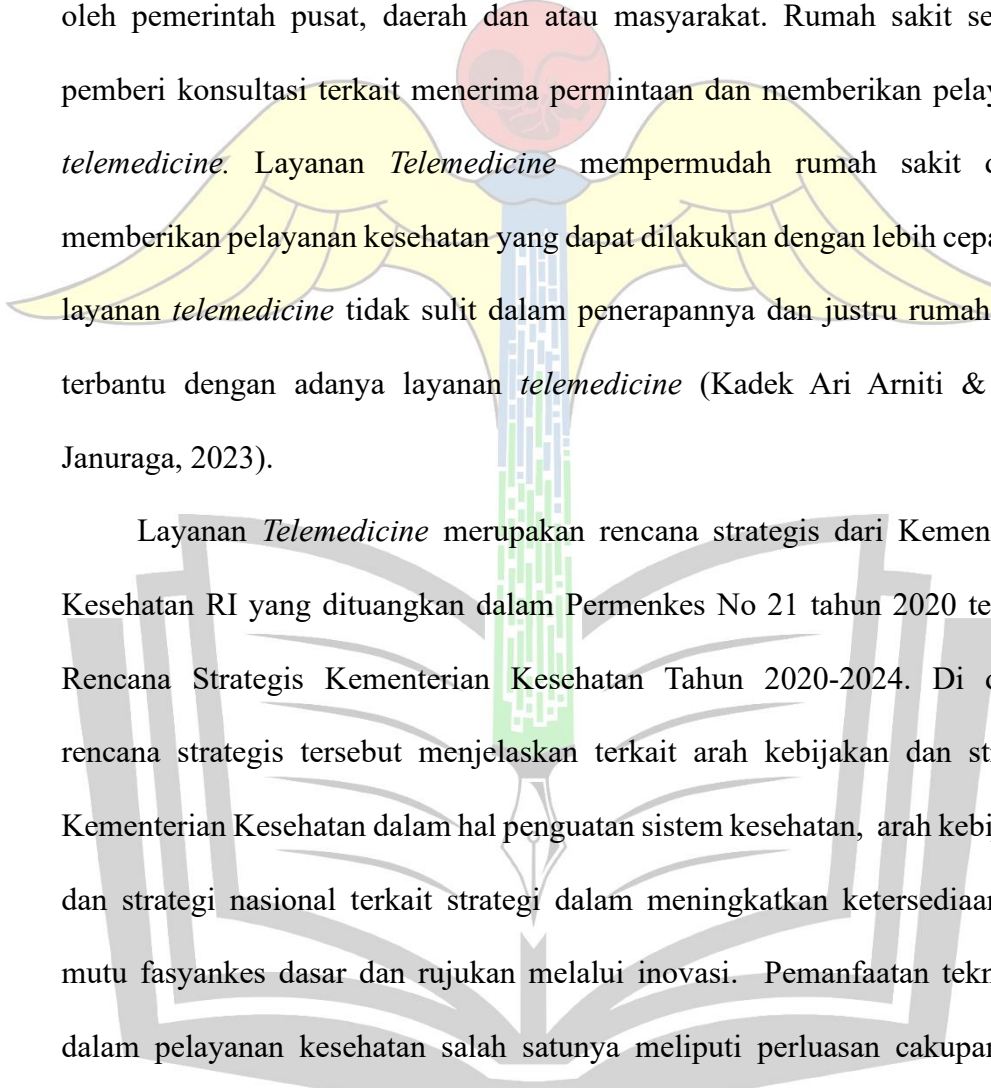
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan *telemedicine* tidak terlepas dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin canggih. Keberadaan *telemedicine* merupakan pengembangan dari teknologi telekomunikasi yang diciptakan dan ditandai dengan pengiriman informasi jarak jauh dalam bentuk sinyal elektromagnetik seperti telegraf, radio, dan telepon pada abad ke-19 (Mona Ganiem et al., 2020).

Penggunaan *telemedicine* di Indonesia semakin meningkat seiring terjadinya penyakit COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) yang menuntut masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia dalam Ganiem (2020) mencatat bahwa terdapat 64,8 % penduduk Indonesia yang menggunakan internet pada tahun 2018 dan penggunaan layanan *telemedicine* meningkat sebesar 44% selama masa pandemi COVID-19 (Mona Ganiem et al., 2020).

Pemanfaatan *telemedicine* (layanan kesehatan jarak jauh) merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Indonesia untuk meminimalisir kontak fisik antara dokter dan pasien dalam upaya perang melawan wabah pandemi Covid-19. Berbagai anjuran, arahan dan keputusan unsur pemerintah dalam implementasi kebijakan tersebut ditujukan agar layanan kesehatan masyarakat tetap terjaga, tanpa meningkatkan potensi penularan Covid-19 di lingkungan fasilitas Kesehatan (Bahtiar A., 2021).



Menurut Permekes No. 20 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan *Telemedicine* Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan, rumah sakit merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan Kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah dan atau masyarakat. Rumah sakit sebagai pemberi konsultasi terkait menerima permintaan dan memberikan pelayanan *telemedicine*. Layanan *Telemedicine* mempermudah rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan layanan *telemedicine* tidak sulit dalam penerapannya dan justru rumah sakit terbantu dengan adanya layanan *telemedicine* (Kadek Ari Arniti & Putu Januraga, 2023).

Layanan *Telemedicine* merupakan rencana strategis dari Kementerian Kesehatan RI yang dituangkan dalam Permenkes No 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Di dalam rencana strategis tersebut menjelaskan terkait arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan dalam hal penguatan sistem kesehatan, arah kebijakan dan strategi nasional terkait strategi dalam meningkatkan ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan melalui inovasi. Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan salah satunya meliputi perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*. Tidak hanya pada bidang kesehatan secara umum, teknologi kesehatan pun mencangkup di bidang *oftalmologi* atau kesehatan mata. Istilah yang sering digunakan adalah *teleophthalmology* (Hanna N.,H.,et al., 2021). Layanan *telemedicine* mata atau *teleophthalmology*

dapat diterapkan pada kasus retinopati prematuritas, retinopati diabetik, degenerasi makula terkait usia, dan glaucoma (Rathi et al., 2017).

Rumah Sakit Mata Bali Mandara merupakan rumah sakit khusus mata milik Pemerintah Provinsi Bali dengan kelas rumah sakit tipe A dengan fasilitas pelayanan sub spesialisik dan juga merupakan pusat layanan mata terbesar di wilayah Indonesia Timur. Layanan unggulan Rumah Sakit Mata Bali Mandara terdiri dari lasik, retina, glaucoma, Paviliun ABMEC dan pusat diklat mata. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan Rumah Sakit Mata Bali Mandara memiliki rencana dalam pengembangan layanan *telemedicine* Mata Komprehensif (*teleophthamology*) Berjejaring dengan RS Rujukan dan FKTP. Dalam perencanaannya ditentukan target terkait output dokumen analisa tata cara layanan *telemedicine* komprehensif pada tahun 2024 dan target waktu penyelenggaraan layanan *telemedicine* pada tahun 2026. Pengembangan layanan *Teleophthalmology* dilakukan sebagai bentuk upaya penyediaan akses layanan telemedisin atau telekonsultasi melalui pemanfaatan teknologi komunikasi digital. Melalui layanan ini diharapkan pasien-pasien penyakit mata kronis yang memiliki keterbatasan lokasi/fisik dapat terfasilitasi untuk melakukan pemeriksaan rutin/ perawatan jangka panjang tanpa perlu melakukan kunjungan secara fisik ke RS. Layanan ini dilakukan bekerjasama dengan layanan RS rujukan FKTP dalam jejaring rujukan RSM BM dimana pasien cukup datang ke jejaring rujukan terdekat.

Menurut (Saputro et al., 2021) tantangan konektivitas seperti ketersediaan jaringan telekomunikasi merupakan tantangan terbesar dalam

pengembangan teknologi *telemedicine*. Selain itu, terdapat tantangan aksesibilitas yaitu kemudahan dalam menggunakan teknologi *telemedicine*.

Sehingga perlu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan unsur 5 M (*Man, Money, Materials, Machines, Methods*) yang digunakan untuk menganalisis tantangan implementasi sistem layanan *telemedicine*. Unsur 5 M adalah istilah yang merujuk pada faktor produksi utama yang dibutuhkan oleh suatu organisasi agar dapat beroperasi secara maksimal. Dengan adanya analisis berdasarkan aspek 5 M akan mempermudah dalam penemuan akar masalah. Penting untuk dilakukan penelitian terkait dalam pengimplementasian *telemedicine* dengan analisis berdasarkan aspek 5M, yang dapat membantu rumah sakit dalam menganalisis tantangan pengimplementasian *telemedicine*.

Rumah Sakit Mata Bali Mandara perlu untuk menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tantangan Dalam Implementasi *Telemedicine* Di Rumah Sakit Mata Bali Mandara”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Analisis Tantangan Dalam Implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan analisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur *Man*.
- b. Menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur *Money*.
- c. Menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur *Material*.
- d. Menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur *Machines*.
- e. Menganalisis tantangan dalam implementasi *telemedicine* di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur *Method*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar dan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi pembanding bagi peneliti yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda dan menjadi bahan kajian terkait pendahuluan bagi peneliti serupa.

**2. Manfaat Praktis**

a. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau rekomendasi dalam mendukung suatu perencanaan kebijakan, program yang disusun oleh suatu instansi atau masyarakat.

b. Untuk Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran dan masukan kepada rumah sakit dalam pengembangan layanan *telemedicine*.

